

Jika Program PUG Tak Diakselerasi  
Indonesia Capai Kesetaraan Gender 135 Tahun Lagi



KR-Abdul Alim

Sosialisasi PUG dan PPRG di Karanganyar.

**KARANGANYAR (KR)** - Indonesia diprediksi membutuhkan 135 tahun lagi untuk mencapai kesetaraan gender secara alami. Guna mempercepatnya, dibutuhkan program akselerasi pengarusutamaan gender (PUG) dalam berbagai sektor.

Hal itu disampaikan Dekan Fisip UNS Prof Dr Ismi Dwi Astuti Nurhaeni MSI dalam sosialisasi kebijakan pelaksanaan PUG dan perencanaan penganggaran responsif gender (PPRG) di Kantor Bupati Karanganyar, baru-baru ini. "Kalau tidak ada kegiatan strategis, tutup gab kesenjangan gender baru bisa tercapai 135 tahun lagi," tandas Ismi.

Meski pemerintah sudah memasang regulasi terkait pemberdayaan perempuan, lanjut Ismi, faktanya jurang pemisah masih terasa dan terlihat.

Misalnya pencapaian level pendidikan, status kesehatan, dan keikutsertaan di kancah politik. Menurutnya, PUG dan PPRG sangat penting diterapkan untuk mempercepat kesetaraan gender.

Bupati Karanganyar, Juliyatmono mengatakan perempuan punya peran signifikan dalam kehidupan. Pemerintah melalui dinas terkait diminta selalu melibatkan perempuan dalam menyusun kebijakan-kebijakan dan harus selalu memulikan kaum perempuan. (Lim)

Pemkab Sukoharjo Bentuk Forum Komunikasi BPD

**SUKOHARJO (KR)** Badan Permusyawaratan Desa (BPD) memiliki peran penting dalam membantu jalannya roda pemerintahan. Salah satunya sebagai mitra pemerintah desa yang konstruktif dan inovatif untuk memajukan masyarakat desa. Pentingnya peran tersebut membuat Pemkab Sukoharjo membentuk forum komunikasi BPD se-Kabupaten Sukoharjo periode 2019-2024.

Bupati Sukoharjo, Etik Suryani mengungkapkan hal itu dalam sambutan pembukaan Silaturahmi Pengurus Forum Komunikasi (Forkom) BPD se-Kabupaten Sukoharjo periode 2019-2024, Kamis (8/9) di pendapa Graha Satya Praja (GSP) Pemkab Sukoharjo.

"Kegiatan ini merupakan bukti eksistensi BPD di Kabupaten Sukoharjo bersinergi dengan baik bersama pemerintah desa, termasuk perannya dalam memajukan desa-desa yang ada di Kabupaten Sukoharjo," ungkapnya.

Etik Suryani menilai kegiatan ini adalah wujud peran BPD sebagai mitra pemerintah desa yang konstruktif dan inovatif untuk kemajuan masyarakat desa.

Ia juga berharap BPD menjalankan tugas dan tupoksinya secara maksimal demi kesejahteraan masyarakat dan memastikan kebijakan pembangunan desa selaras dengan kebijakan daerah dan nasional.

"Pemkab Sukoharjo

minta, setelah terbentuk Fprkom BPD se-Kabupaten Sukoharjo periode 2019-2024, para pengurus dan anggota bisa lebih aktif. Tidak hanya berkaitan dengan kegiatan di forum tetapi juga di desa masing-masing. Ke depan, desa akan bertambah maju, diawali dari BPD dan Forum Komunikasi BPD ini," tandas Etik Suryani.

Diingatkan pula, kondisi masing-masing desa di Kabupaten Sukoharjo berbeda. Kondisi geografis dan karakteristik desa menjadi penyebab perbedaan tersebut.

Meskipun demikian, BPD memiliki tujuan sama, yakni memajukan desa. Untuk itu, program dan keanggotaan Forkom BPD harus solid dan kompak dalam menjalankan



KR-Wahyu Imam Ibadi

Bupati Etik Suryani foto bersama pengurus Forum Komunikasi BPD se-Kabupaten Sukoharjo periode 2019-2024.

fungsi dan tugas BPD.

Kepala DPMD Sukoharjo, YC Sriyana mengatakan Forum Komunikasi BPD ini menjadi bagian penting dalam upaya Pemkab Sukoharjo memajukan masyarakat desa.

"Desa menjadi bagian

penting yang harus maju. Ini bisa diawali dari BPD, dengan membantu pemerintah desa. Forum Komunikasi BPD ini menjadi forum antar-BPD untuk saling bertukar informasi tentang kemajuan desa," ujarnya. (Mam)

ANGIN KENCANG DAN LONGSOR DI TEMANGGUNG

Kerugian Diperkirakan Ratusan Juta

**TEMANGGUNG (KR)** - Bencana alam angin kencang dan longsor terjadi di sejumlah wilayah di Kabupaten Temanggung, Rabu (7/9). Badan Penanggu-



KR-Istimewa

Petugas sedang menyingkirkan batang-batang pohon di jalan.

lawan Bencana Daerah (BPBD) kabupaten setempat melaporkan tidak ada korban jiwa dan luka. Kerugian masih dihitung, namun diperkirakan men-

capai ratusan juta rupiah.

Bencana alam diawali dengan terjadinya hujan deras dan angin kencang pada Rabu siang hingga sore hari. Hujan mengguyur di hampir wilayah Temanggung, terutama di Temanggung bagian utara seperti di Kecamatan Gemawang, Bejen, Candiroto dan Jumo.

BPBD melaporkan ada sejumlah bangunan mengalami kerusakan akibat hembusan angin ribu, pohon tumbang dan tebing yang longsor. Tebing longsor tersebut mengakibatkan sebagian jalan tertutup dan menggerus tebing jalan sehingga jalan berbahaya untuk dilewati

kendaraan.

Petugas dari BPBD, TNI, Polri, PMI dan relawan sejak Rabu melakukan berbagai upaya penanganan kebencanaan sampai Kamis (8/9). Upaya yang dilakukan antara lain memperbaiki bangunan yang rusak, membersihkan material longsor dan menyingkirkan pohon yang tumbang di badan jalan.

Kepala Pelaksana BPBD Kabupaten, Temanggung Toifur Hadi mengatakan angin ribut terjadi sekitar pukul 17.00 WIB di wilayah Kecamatan Gemawang. Pohon tumbang di antaranya di Jalan Raya Gemawang-Muncar

Desa Gemawang Kecamatan Gemawang. Petugas yang mendapat laporan segera menuju lokasi untuk membantu korban bencana dan mendata kerugian akibat bencana tersebut.

"Tidak ada korban jiwa dalam kejadian ini. Pohon-pohon yang tumbang telah selesai ditangani, lalu lintas dan arus listrik PLN sudah kembali normal," jelas Toifur.

Menurutnya, hujan juga memicu bahu jalan jalan utama penghubung antara Desa Ngadisepi, Desa Kemiriombo dan Desa Gemawang longsor sepanjang 20 meter dan ketinggian 30 meter. (Osy)-f

HUKUM

2 Napi Lapas Semarang Gantung Diri

**SEMARANG (KR)** - Dua narapidana penghuni LP Kelas I Kedungpane Semarang ditemukan tewas menggantung di tempat terpisah kamar mandi.

Kematian secara tragis menimpa kedua napi kasus pembunuhan dan penggelapan terjadi pada Selasa (6/9) pagi dibenarkan Kepala Divisi Permayarakatan Kanwil Kemenkumham Jateng Supriyanto.

"Ya benar ada dua napi di LP Semarang bunuh diri," jelas Supriyanto. Ia mengatakan kedua warga binaan yang nekat bunuh diri dalam waktu hampir bersamaan pada Selasa pagi sekitar pukul 03.00 bernama Aditya dan Triyadi (52).

Aditya, napi kasus penggelapan asal Jepara dan Triyadi, napi kasus pembunuhan asal Wonogiri.

Hasil pemeriksan sementara, ke-

dua napi itu mempunyai masalah berbeda. Napi Aditya merasa tertekan karena keluarga maupun istri seolah tidak mau memperhatikan dan tidak mau datang menengok di lapas.

Sedangkan napi Triyadi terjerat utang piutang dengan sesama penghuni lapas.

"Mereka berdua gantung diri di tempat terpisah di kamar mandi semula diketahui rekannya sesama napi," jelas Supriyanto.

Setelah dilakukan pemeriksaan oleh pihak kepolisian, kedua mayat napi itu dikirim ke rumah sakit untuk divisum. Pihak ahli waris yang berada di luar Semarang, yakni Jepara dan Wonogiri setelah dihubungi datang ke Semarang mengambil jenazah untuk dimakamkan di daerah asal masing-masing. (Cry)

Pencuri Ternak Nyamar Jadi Juru Tagih

**WONOSARI (KR)** - Petugas Polsek Nglipar Gunungkidul berhasil meringkus pelaku tindak pidana pencurian hewan ternak dengan mentamar sebagai juru tagih 'Bank plecit'.

CA (35) warga Kabupaten Karangnyar Jawa Tengah kini ditahan dan menjalani proses penyidikan oleh Unit Reskrim Polsek setempat.

"Hasil pemeriksaan tersangka mengaku sudah berulang kali melakukan pencurian ternak terutama kambing," jelas Kapolsek Nglipar, AKP Sutarjo, Kamis (8/9).

Terungkapnya kasus ini berawal saat tersangka diduga mencuri 2 ekor kambing milik warga Padukuhan Kwarasan Kedungkeris Nglipar.

Saat tersangka melakukan pencurian, warga berhasil mencatat nopol motor yang digunakannya. Dari laporan warga, petugas langsung melakukan penyelidikan dan pengejaran sesuai dengan

keterangan para saksi.

Ketika tersangka akan beraksi lagi, langsung dibekuk. "Selain mengamankan tersangka, petugas juga mengamankan barang bukti kejahatan berupa seekor kambing dan motor," imbuhnya.

Saat diperiksa, tersangka mengaku tidak hanya melakukan aksinya sekali, tetapi beberapa kali. Sedangkan sasaran pencurian di antaranya di Kapanewon Karangmojo, Nglipar dan Paliyan.

Selama melakukan aksinya, tersangka menyamar sebagai petugas bank plecit atau orang yang menawarkan kredit.

Adapun waktu tertentu pelaku beraksi antara pukul 08.00 sampai dengan 13.00.

Cara pelaku membawa barang curian yaitu mulut kambing diplester (lakban) lalu dimasukkan ke dalam karung agar tak menarik perasaan curiga. Kejadian ini sudah ditangani Polsek Nglipar dan Polres Gunungkidul. (Bmp)

TERPELESET SAAT BEKERJA

Kaki Pekerja Pabrik Hancur Tergilas Mesin

**WONOSARI (KR)** - Kecelakaan kerja terjadi di pabrik penggilingan batu kapur Giri Agung, Padukuhan Ngrombo Bedoyo, Ponjong Gunungkidul, menimpa seorang tenaga kerja wanita Ny Kasmi (54) warga Pucanganom Rongkop.

Akibat kejadian itu korban kehilangan kaki kanannya lantaran terperosok ke dalam mesin penggilingan batu.

"Dalam kondisi terluka parah korban dilarikan ke RSUD Wonosari," jelas Kasubag Humas Polres Gunungkidul AKP Suryanto SPd, Kamis (8/9).

Informasi di lokasi kejadian menyatakan, peristiwa tersebut berawal saat Ny Kasmi, seorang

buruh penggilingan batu bersama beberapa orang rekannya tengah melakukan aktivitas penggilingan batu kapur.

Seperti biasa, korban melansir batu dengan melewati tangga untuk dimasukan ke dalam mesin penggilingan.

Namun naas bagi korban saat berjalan melalui tangga, kakinya terpeleset dan menyebabkan kaki kanannya terperosok ke mesin

penggilibgan batu.

"Kaki kanannya masuk ke dalam mesin penggilingan batu dan kaki bagian bawah hancur," imbuhnya.

Jeritan tragis korban diketahui beberapa karyawan lain dan langsung dilakukan pertolongan.

Setelah berhasil dievakuasi korban langsung dilarikan ke RSUD Wonosari.

Karena lukanya cukup parah kaki kanan korban terpaksa harus diamputasi. Sedangkan saat ini korban dalam perawatan intensif RSUD Wonosari. (Bmp)

5 PELAKU DITANGKAP

Polresta Banyumas Ungkap Penyalahgunaan BBM

**PURWOKERTO (KR)** - Setelah melakukan penyelidikan, petugas Satreskrim Polresta Banyumas berhasil menangkap lima pelaku penyalahgunaan Bahan Bakar Minyak (BBM) jenis solar bersubsidi.

Kapolresta Banyumas Kombes Pol Edy Suranta Sitepu didampingi Kasat Reskrim Kopol Agus Supriadi, Kamis (8/9), menjelaskan penangkapan para pelaku penyalahgunaan BBM bersubsidi solar dilakukan setelah polisi melakukan penyelidikan.

"Dari hasil penyelidikan, petugas polisi mengetahui ada pembelian BBM bersubdi jenis solar dengan jumlah besar yang menggunakan mobil boks yang sudah dimodifikasi di sejumlah SPBU di Banyumas, seperti di Cilongok," jelas Kopol Agus.

Para pelaku itu membeli BBM jenis solar ber-

subsidi seharga Rp 5.150/liter kemudian dijual Rp 17.500/liter.

Kelima pelaku yang berhasil diamankan yakni Hs (30) warga Bulakamba Brebes, RS ((38) warga Tonjong Brebes, Jay (43) warga Majenang Cilacap, MZ (33) dan AB (36) keduanya warga Bulakamba Brebes.

Selain menangkap kelima pelaku, petugas juga mengamankan barang bukti satu kendaraan boks Toyota Dyna Nopol E 8340 DD berisi 2.300 liter solar, uang tunai Rp 4.144.000, dua lembar nota pembelian solar di SPBU.

Kemudian satu kendaraan truk boks Isuzu Nopol T 8434 FL yang di

dalamnya ada tangki berisi 680 liter solar, uang tunai Rp 12.775.000 dan lima HP.

Untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya, kelima pelaku dijerat dengan Pasal 55 UU No 22 Tahun 2021 tentang minyak dan gas bumi dengan ancaman lima tahun penjara. (Dri)



KR-Driyanto

Penyidik Satreskrim Polresta Banyumas menunjukkan mobil boks yang dimodifikasi untuk menampung solar.